

TINJAUAN PUSTAKA: TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI AUDIT BERKELANJUTAN DI ERA DIGITALISASI

Wahyuni^{1*}, Fadlia Indasari², Nia Nafilah Andani³

Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}

Email: wahyuni@unismuh.ac.id^{1*}, fadliaindasari123@gmail.com²,
nianafilahandani09@gmail.com³

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259, Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90221

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah mendorong perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam praktik audit. Salah satu inovasi yang muncul sebagai respons terhadap era digital adalah audit berkelanjutan (continuous auditing), yang memungkinkan proses audit dilakukan secara real-time dan otomatis melalui pemanfaatan teknologi seperti big data, artificial intelligence, dan cloud computing. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan peluang dalam penerapan audit berkelanjutan di era digitalisasi melalui pendekatan studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa audit berkelanjutan dapat meningkatkan transparansi, efektivitas, dan efisiensi pengawasan internal perusahaan. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, serta belum tersedianya standar teknis yang baku. Dukungan manajemen dan kesiapan budaya organisasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan audit digital. Artikel ini merekomendasikan perlunya investasi teknologi, penguatan kompetensi digital auditor, serta pengembangan regulasi dan kebijakan pendukung sebagai langkah strategis menuju audit berkelanjutan yang adaptif dan efektif di masa depan.

Kata kunci: Audit berkelanjutan, digitalisasi, efektivitas audit, teknologi informasi, tata kelola Perusahaan

Abstract

The rapid development of digital technology has driven significant changes in various sectors, including in audit practices. One of the innovations that emerged in response to the digital era is continuous auditing, which allows the audit process to be carried out in real-time and automatically through the use of technologies such as big data, artificial intelligence, and cloud computing. This article aims to examine the challenges and opportunities in implementing continuous auditing in the digital era through a literature study approach. The results of the study indicate that

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

continuous auditing can increase transparency, effectiveness, and efficiency of a company's internal supervision. However, its implementation still faces various challenges, such as limited technological infrastructure, lack of human resource competence, and the unavailability of standard technical standards. Management support and organizational cultural readiness are also important factors in the success of implementing digital audits. This article recommends the need for technology investment, strengthening auditors' digital competence, and developing supporting regulations and policies as strategic steps towards adaptive and effective continuous auditing in the future.

Keywords: *Continuous audit, digitalization, audit effectiveness, information technology, corporate governance*

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi digital yang begitu cepat dalam beberapa tahun terakhir telah membawa dampak mendalam terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang bisnis dan keuangan. Perubahan ini tidak hanya mengubah pola operasional perusahaan, tetapi juga menuntut penyesuaian dalam berbagai fungsi strategis, salah satunya adalah audit. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, Internet of Things (IoT), hingga komputasi awan secara perlahan namun pasti telah merevolusi cara perusahaan mengelola informasi dan risiko. Dalam konteks ini, peran audit internal tidak lagi terbatas pada pemeriksaan rutin semata, melainkan dituntut untuk mampu membaca dinamika digital dan memberikan insight yang bernilai strategis. Untuk tetap relevan, audit internal harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut, menguasai pendekatan baru yang berbasis data, serta memperkuat peranannya dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas di tengah kompleksitas ekosistem digital yang terus berkembang. (Ilmawan 2024)

Auditor internal tidak hanya bertanggung jawab kepada pihak manajemen atau klien semata, tetapi juga memiliki kewajiban moral dan profesional terhadap para pemangku kepentingan lainnya yang menggunakan laporan keuangan. Di sisi lain, auditor independen yang bertugas memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan kini menghadapi tekanan yang semakin tinggi terkait akuntabilitas atas berbagai praktik bisnis yang terjadi dalam organisasi (Rosandi, 2009). Namun demikian, terdapat kenyataan bahwa kepentingan klien atau pihak yang diaudit tidak selalu sejalan, bahkan bisa saja bertentangan, dengan kepentingan para pengguna laporan keuangan. Demikian pula, setiap pengguna laporan keuangan bisa memiliki kepentingan yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, dalam menyampaikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan, auditor publik harus menjaga sikap independen, tidak memihak pada kepentingan klien, pengguna laporan, maupun kepentingan pribadinya sebagai auditor (Wibowo, 2009). (Wahyuni, Darwin, and Fuada 2020)

Audit di era digital memerlukan pemahaman mendalam tentang interaksi rumit antara kemajuan teknologi, kerangka regulasi, dan dinamika bisnis yang terus berkembang. Praktik audit tradisional, yang dicirikan oleh proses manual dan pengujian berbasis sampel, tidak lagi dapat dipertahankan dalam menghadapi kumpulan data digital yang banyak dan kompleks. Akibatnya, auditor dituntut untuk menyesuaikan metodologi mereka agar dapat menavigasi lanskap digital secara efektif, memastikan kualitas audit, dan mengurangi risiko. (Rahman et al. 2021)

Salah satu inovasi dalam praktik audit yang belakangan ini semakin banyak dibahas adalah konsep audit berkelanjutan atau *continuous auditing*. Berbeda dengan metode audit tradisional yang dilakukan secara berkala dan seringkali hanya berdasarkan pengujian terhadap sebagian data (*sampling*), audit berkelanjutan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengintegrasikan dan memantau transaksi secara real-time. Dengan adanya sistem yang mampu merekam dan menyiarkan aktivitas keuangan secara langsung, auditor memiliki kesempatan untuk bertindak lebih cepat dan proaktif dalam mengidentifikasi risiko, anomali, atau potensi penyimpangan sejak dini, bahkan sebelum permasalahan berkembang menjadi lebih kompleks.

Tidak hanya mempercepat proses audit, pendekatan ini juga membawa perubahan besar terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit itu sendiri. Dengan kemampuan untuk menganalisis seluruh populasi data secara kontinu, auditor tidak lagi harus bergantung pada sampel data yang terbatas, yang sering kali tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil. Melalui audit berkelanjutan, pengawasan dapat dilakukan secara konsisten dan menyeluruh, memungkinkan deteksi dini terhadap penyimpangan serta peningkatan keandalan informasi keuangan. Oleh karena itu, audit berkelanjutan dipandang sebagai langkah penting menuju sistem pengawasan yang lebih adaptif, transparan, dan responsif terhadap dinamika bisnis di era digital yang bergerak sangat cepat. (Zahirah, Melenia, and Aminy 2022)

Walaupun audit berkelanjutan menawarkan berbagai peluang strategis, penerapannya di era digital tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang kompleks. Hambatan utama yang sering muncul meliputi kesiapan infrastruktur teknologi, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, serta persoalan terkait keamanan data dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dalam menghadapi lanskap digital yang terus berkembang, auditor dituntut untuk menguasai keahlian baru, khususnya di bidang analitik data, pengelolaan big data, serta pemahaman mendalam mengenai keamanan siber agar dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dan bertanggung jawab (Transforming Audit with AI, 2024). Di samping itu, keberhasilan audit berkelanjutan juga sangat bergantung pada kesiapan organisasi dalam melakukan perubahan budaya kerja, khususnya dalam mendorong kolaborasi lintas fungsi dan dukungan aktif dari manajemen puncak serta pemangku kepentingan lainnya.

Di sisi lain, belum adanya standar teknis dan pedoman pelaksanaan yang mapan turut menjadi hambatan signifikan dalam proses adopsi audit berkelanjutan. Banyak organisasi dan auditor yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah implementasi yang tepat dan terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kerangka regulasi yang lebih jelas dan praktik-praktik terbaik yang berbasis teknologi agar proses audit berkelanjutan dapat diterapkan secara lebih luas, seragam, dan terpercaya. Dengan memperkuat dasar hukum dan memperjelas peran auditor dalam konteks digital, penerapan audit berkelanjutan akan lebih mudah dijalankan dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas tata kelola perusahaan (Rahman et al. 2021)

artikel ini disusun untuk mengkaji berbagai literatur terbaru yang membahas potensi dan tantangan audit berkelanjutan dalam konteks transformasi digital. Dengan menghimpun temuan-temuan dari penelitian sebelumnya serta menganalisis berbagai persoalan yang ada, tulisan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh serta menawarkan rekomendasi aplikatif yang dapat digunakan untuk memperkuat pengembangan audit berkelanjutan yang lebih relevan, adaptif, dan efektif dalam menjawab tuntutan masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

1) Auditing Keberlanjutan

Akuntansi yang berbasis real-time menuntut dilakukannya audit secara real-time pula untuk memastikan kualitas data yang disajikan secara berkelanjutan. Dalam

konteks persaingan global saat ini, perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan secara cepat dan tepat waktu guna memenuhi kebutuhan investor dan pengguna laporan lainnya. Penyajian informasi keuangan yang real-time memberikan manfaat besar bagi para investor, karena memungkinkan mereka melakukan analisis kondisi perusahaan secara lebih akurat dan tepat sasaran.

Data laporan keuangan real-time juga menjadi solusi terhadap dilema antara *reliability* (keandalan) dan *relevancy* (keterkaitan) informasi akuntansi. Oleh karena itu, penerapan *continuous auditing* berpotensi menjadi praktik umum, seiring dengan pergeseran sistem akuntansi perusahaan menuju platform digital dan elektronik yang berjalan secara real-time. Melalui pendekatan ini, auditor dapat secara signifikan mengurangi bahkan menghilangkan jeda waktu antara terjadinya suatu peristiwa dalam perusahaan dan proses pemberian jaminan oleh auditor.

Transformasi audit dari aktivitas yang sebelumnya bersifat dokumentatif menjadi proses yang berlangsung secara terus-menerus menjadikan *continuous auditing* sebagai sarana preventif terhadap potensi kegagalan perusahaan dan kesalahan penyajian laporan keuangan di masa mendatang. Dengan demikian, perusahaan dapat membangun basis data keuangan yang valid, yang tidak hanya mendukung pengambilan keputusan internal secara tepat, tetapi juga menghasilkan angka-angka laporan keuangan eksternal yang mencerminkan kondisi aktual. Bagi investor, informasi yang *reliable* dan *relevant* akan memberikan gambaran perusahaan yang lebih tepat dan terpercaya (Martusa, Carolina, and Meythi 2011).

2) Era Digitalisasi dan Transformasi Teknologi Audit

Di era digital saat ini, hampir seluruh aspek kehidupan manusia telah mengalami digitalisasi. Perkembangan teknologi yang sangat cepat telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi modern mampu mempercepat penyelesaian berbagai pekerjaan yang sebelumnya memerlukan waktu lama, sekaligus menghasilkan output yang lebih optimal.

Kemajuan teknologi informasi juga telah mendorong terjadinya transformasi dalam bidang akuntansi. Dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, diterapkan suatu rangkaian kegiatan yang dikenal sebagai sistem akuntansi. Saat ini, sistem informasi akuntansi telah terintegrasi dengan teknologi komputer dan digitalisasi, sehingga mampu meningkatkan mutu, keandalan, dan kredibilitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Azah Tul Muazah, Ade Sumarni, and Dien Noviany Rahmatika 2024).

3) Kerangka Teknologi Audit Digital

Di era modern saat ini, hampir seluruh aktivitas manusia tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Seluruh sektor industri pun mengalami transformasi dalam proses internalnya akibat perkembangan teknologi digital. Hal ini menuntut seluruh pelaku usaha, termasuk di bidang audit, untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut. Sama seperti sektor lainnya, perusahaan memerlukan teknologi informasi guna meningkatkan proses audit yang memberikan dampak besar terhadap kualitas dan perkembangan audit secara keseluruhan.

Agar tetap relevan dan mampu bersaing, eksistensi proses audit harus dipertahankan melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pemantauan audit yang berlangsung secara berkesinambungan guna memastikan bahwa proses audit dapat berjalan secara optimal dan adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis digital (Rizka Khoirotun Nisaa, Salsabila Maulidya Supriadi Bahrim, and Irda Agustin Kustiwi 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review untuk meninjau dan menganalisis secara mendalam berbagai literatur terkini yang berkaitan dengan tantangan dan peluang penerapan audit berkelanjutan di era digitalisasi. Proses penelusuran literatur diawali dengan menentukan kata kunci utama seperti “audit berkelanjutan”, “continuous auditing”, “era digitalisasi”, “tantangan audit”, dan “peluang audit”, agar sumber pustaka yang dikumpulkan relevan dan sesuai fokus kajian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peluang Implementasi Audit Berkelanjutan di Era Digital

Audit berkelanjutan memberikan peluang yang signifikan bagi organisasi dalam memperkuat aspek transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas fungsi pengawasan internal. Melalui penerapan teknologi canggih seperti analitik big data, komputasi awan, dan kecerdasan buatan, proses audit dapat dijalankan secara otomatis serta berlangsung secara real-time. Pendekatan ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi kejanggalan atau penyimpangan lebih dini, sekaligus mengurangi ketergantungan pada metode audit tradisional yang berbasis sampel.

Kemajuan teknologi yang terus berkembang memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu pengaruh yang paling umum dirasakan adalah peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pekerjaan bagi para penggunanya. Teknologi dapat membawa dampak positif, seperti meningkatkan efisiensi dan produktivitas aktivitas manusia. Namun demikian, di sisi lain, teknologi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila disalahgunakan untuk kepentingan pribadi yang merugikan pihak lain.

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja manual. Hal ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi dalam penggunaan waktu dan sumber daya, sekaligus menurunkan risiko kesalahan akibat faktor manusia. Selain itu, kehadiran teknologi digital turut mendorong efisiensi dalam proses akuntansi. Penggunaan perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi manajemen memungkinkan pengolahan data secara lebih cepat, pemantauan aktivitas keuangan yang lebih efektif, serta akses terhadap informasi keuangan secara real-time. Dengan demikian, pihak manajemen dapat mengambil keputusan secara lebih cepat dan akurat berdasarkan data yang tersedia (Fajrillah et al. 2024).

2. Tantangan Implementasi Audit Berkelanjutan

Perubahan dalam dunia industri berlangsung sangat cepat dalam beberapa dekade terakhir. Pemanfaatan teknologi informasi yang terintegrasi ke dalam berbagai fungsi perusahaan memberikan dampak besar dalam meraih keunggulan kompetitif, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lebih responsif, fleksibel, efektif, dan efisien. Perubahan ini turut memberikan tantangan bagi dunia audit. Auditor dituntut untuk memahami dan menguasai penggunaan teknologi guna memastikan seluruh asersi perusahaan dapat diuji secara optimal. Berbagai inovasi teknologi kini hadir untuk mendukung pekerjaan auditor, salah satunya adalah audit berkelanjutan, yakni pendekatan audit yang dilakukan secara waktu nyata (real-time) tanpa mengganggu operasional perusahaan serta mampu memperpendek jeda waktu antara peristiwa keuangan dan pelaporan hasil audit. Namun demikian, dalam implementasinya, audit berkelanjutan masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa studi yang dilakukan di negara-negara seperti Brasil, Afrika Selatan, Tiongkok, dan Amerika Serikat menunjukkan bahwa tantangan dalam penerapan audit berkelanjutan memiliki pola dan hambatan yang relatif serupa di berbagai wilayah (Adi Kurniawan 2017).

3. Peran Budaya Organisasi dan Dukungan Manajemen

Hasil analisis terhadap koefisien parameter menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan manajemen senior terhadap efektivitas audit internal, yaitu sebesar 62,5%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample $DM \rightarrow IA$ sebesar 0,625 dan nilai statistik sebesar 3,551 yang melebihi batas signifikansi 1,96 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif kedua (H_2) dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat dukungan yang diberikan oleh manajemen senior, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas pelaksanaan audit internal (Adolph 2016).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Baharuddin et al. (2014) serta Afrilia dan Dwi (2019), yang menyatakan bahwa pelaksanaan audit yang optimal sangat bergantung pada kerjasama dan dukungan informasi dari pihak manajemen. Auditor yang tidak memperoleh dukungan dari manajemen senior akan mengalami hambatan dalam mengakses informasi penting yang dibutuhkan selama proses audit. Menurut Leardo et al. (2017), dukungan manajerial mampu mendorong mobilitas organisasi yang lebih dinamis dalam merespons berbagai kondisi internal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Audit berkelanjutan merupakan pendekatan baru yang relevan dan strategis dalam menjawab tantangan audit di era digitalisasi. Pemanfaatan teknologi digital seperti big data analytics, cloud computing, dan artificial intelligence telah membuka peluang besar bagi organisasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta transparansi dalam pelaksanaan audit internal secara real-time. Meskipun demikian, implementasi audit berkelanjutan tidak lepas dari berbagai tantangan. Hambatan utama mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, belum adanya standar teknis yang baku, serta resistensi budaya organisasi terhadap perubahan. Selain itu, dukungan manajemen senior menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan audit berkelanjutan, karena auditor sangat bergantung pada keterbukaan informasi dan kerja sama lintas departemen.

Oleh karena itu, pengembangan audit berkelanjutan tidak hanya membutuhkan kesiapan teknologi, tetapi juga sinergi antara SDM, manajemen, dan kebijakan organisasi yang mendukung transformasi digital secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi, disarankan untuk mulai mengalokasikan investasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang mendukung pelaksanaan audit berkelanjutan. Selain itu, organisasi juga perlu secara aktif memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas kepada sumber daya manusia, khususnya dalam hal penguasaan teknologi audit, analisis data, dan keamanan informasi. Hal ini bertujuan agar proses audit dapat berjalan lebih efisien, akurat, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis digital.
2. Bagi Auditor Internal, penting untuk meningkatkan kompetensi teknis dan digital yang relevan, seperti pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi, penggunaan perangkat lunak audit berbasis teknologi, serta keterampilan dalam menganalisis data keuangan secara real-time. Dengan kemampuan ini, auditor akan mampu memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi organisasi, terutama dalam mendeteksi risiko secara dini dan meningkatkan efektivitas pengawasan.
3. Bagi Regulator dan Asosiasi Profesi, disarankan untuk segera merumuskan dan mengembangkan standar serta pedoman teknis yang dapat dijadikan acuan dalam penerapan audit berkelanjutan. Standarisasi ini penting agar pelaksanaan audit

berbasis digital dapat dilakukan secara seragam, kredibel, dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik, sekaligus memberikan jaminan atas kualitas laporan keuangan di tengah transformasi digital yang semakin cepat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian mengenai audit berkelanjutan melalui pendekatan empiris, seperti studi kasus di perusahaan atau survei terhadap auditor dan manajer. Penelitian mendatang juga dapat mengukur secara kuantitatif sejauh mana penerapan audit berkelanjutan berdampak terhadap peningkatan kualitas audit, efisiensi operasional, dan penguatan tata kelola perusahaan di era digitalisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Adi Kurniawan, T. 2017. "Continuous Audit: Tantangan Dalam Implementasi." *Akuntansi Dewantara* 1(2):152-59.
- Adolph, Ralph. 2016. "濟無No Title No Title No Title." 09(01):1-23.
- Azah Tul Muazah, Ade Sumarni, and Dien Noviany Rahmatika. 2024. "Pentingnya Audit Internal Dan Implementasi Teknologi Untuk Mencegah Fraud Di Era Transformasi Digital." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 2(3):154-68. doi: 10.59246/muqaddimah.v2i3.933.
- Fajrillah, Lailam Baridah, Sakina Nur Aini, Nabila Salsabila, and M. Endar Mahmuda Daulay. 2024. "Proses Pengauditan Sistem Informasi Keuangan Dan Peluang Di Era Digital." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(2):5544-54.
- Ilmawan, Faiz Nuha. 2024. "CHALLENGES AND OPPORTUNITIES OF DIGITAL AUDITING : A LOOK BEYOND THE YEAR 2020." 11(2):93-110.
- Martusa, Riki, Verani Carolina, and Meythi. 2011. "Continuous Auditing : Strategi Pengauditan." *Pekan Ilmiah Dosen FEB - UKSW - SALATIGA* 449-65.
- Rahman, Fadhil, Gina Putri, Dina Wulandari, Dedi Pratama, and Eka Permadi. 2021. "Auditing in the Digital Era: Challenges and Opportunities for Auditor." *Golden Ratio of Auditing Research* 1(2):86-98. doi: 10.52970/grar.v1i2.367.
- Rizka Khoirotun Nisaa, Salsabila Maulidya Supriadi Bahrim, and Irda Agustin Kustiwi. 2024. "Teknologi Digital Dan Transformasi Internal Audit Terhadap Perlakuan Laporan Keuangan : Studi Literatur." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 2(2):263-77. doi: 10.55606/jumia.v2i2.2596.
- Wahyuni, Wahyuni, Khadijah Darwin, and Nurul Fuada. 2020. "Follow up on External Audit Result: Evidence from Telecommunications Companies in Indonesia." *Point of View Research Accounting and Auditing* 1(3):71-76. doi: 10.47090/povraa.v1i3.39.
- Zahirah, Faranisa Rahma, Fransisca Melenia, and Adhinda Rachma Aminy. 2022. "Continuous Audit: Penerapan Dan Pengendalian Pelaksanaan Fungsi Audit Berbasis Teknologi Informasi." *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 18(2):200-216. doi: 10.25170/balance.v18i2.3136.